

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berkembangan teknologi yang semakin canggih, informasi berita dapat dengan mudah diakses oleh pembaca. Mudahnya mengakses berita juga menjadi keuntungan untuk menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya yaitu ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik. Jurnalistik berkembang cepat baik dari teori maupun praktik. Sedikit banyak ilmu jurnalistik mempunyai ciri khas yang berbeda. Ilmu jurnalistik tersebut dimasukan ke dalam karya media massa cetak, seperti buku, majalah, dan koran. Selain media massa cetak, terdapat juga media massa elektronik, seperti televisi, internet dan radio. Media berkembang dan tersebar di setiap pelosok negeri, mempermudah pembaca memperoleh informasi dengan cepat.

Surat kabar atau lebih kita kenal sebutan koran merupakan media untuk menyampaikan suatu kejadian khususnya di masyarakat. koran dianggap media informasi yang paling efisien, selain internet, televisi, dan radio. Meskipun perkembangan teknologi internet sangat pesat tidak mengurangi eksistensi surat kabar atau koran di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan surat kabar atau koran mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Surat kabar dapat dibaca oleh siapa saja tanpa harus mengakses di internet seperti, tukang becak, pedagang, sopir angkot, pengusaha, dan lain sebagainya. Membaca surat kabar dapat memberi pengetahuan bagi pembacanya, pembaca dapat mengikuti terus perkembangan berita di dalam maupun luar daerahnya. Para jurnalis mengalirkan ilmunya dalam tulisan berita, tajuk rencana, opini dan sebagainya. Tulisan disajikan dalam beberapa topik, maksud, dan tujuan. Misalnya berita pencurian yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca kapan kejadian itu, di mana, bagaimana, mengapa, dan siapa. Berbeda dengan berita ada juga tulisan yang

sifatnya memberikan hiburan seperti pojok, cerita, dan sebagainya yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Berita merupakan suatu laporan kejadian. Berita bisa disebut juga suatu informasi kejadian atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Pernyataan ini mengandung arti bahwa setiap laporan yang didapat penulis tentang suatu kejadian yang telah terjadi kemudian dipublikasikan di media massa. Berita mempunyai fungsi utama yaitu untuk menyampaikan informasi berbagai peristiwa yang terjadi. Bahasa dalam surat kabar sudah dibentuk semenarik mungkin supaya dapat memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar. Perlu diketahui surat kabar juga berfungsi untuk mendapatkan informasi berbagai berita di kalangan masyarakat. Penulisan berita di surat kabar pada dasarnya mempunyai ciri khas tersendiri dalam memberikan informasi. Salah satu kekhasannya yaitu penulisan berita dengan menggunakan gaya bahasa.

Menurut Mustsfa (2010: 55) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Ada tiga hal berkaitan dengan bahasa yang dapat disajikan yaitu: (1) bahasa merupakan suatu sistem, (2) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, (3) sebagai sistem arbitrer bahasa dapat dipahami. Bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Di mana fungsi penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Penerapan bahasa sebagai alat berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis pada surat kabar. Melalui media ini berita dapat disampaikan ke masyarakat yang membacanya sehingga mereka dapat mengetahui informasi. Setiap penulis media cetak mempunyai cara tersendiri untuk menarik minat pembaca, baik dari topik berita atau penggunaan bahasa dalam menentukan isi berita yang akan diterbitkan.

Penulisan berita juga bervariasi sesuai dengan kreativitas penulis. Berita Supaya dibaca dan banyak memperoleh perhatian pembaca, maka penulisan berita ditulis dengan unik dan menarik minat pembaca, serta memiliki gaya bahasa tersendiri pada setiap isi berita. Pada koran harian

Radar Bali misalnya, penulisan berita dikemas semenarik mungkin dan mengandung unsur pertanyaan mengenai gaya bahasa dari berita yang dibuat penulis. Gaya bahasa dalam berita pada koran dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan tingkat pemahaman siswa pada berita di koran atau surat kabar. Dengan memahami gaya bahasa pada koran atau surat kabar dapat membantu siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata. Gaya bahasa memiliki beberapa bagian, misalnya gaya bahasa perumpamaan yaitu gaya bahasa yang memiliki arti yang berbeda dengan apa yang dinyatakan. Gaya bahasa personifikasi, yaitu gaya bahasa perbandingan yang menganggap benda mati seolah-olah menjadi benda hidup atau memiliki sifat seperti manusia dan makhluk hidup lainnya. Masih banyak gaya bahasa yang bisa kita temui pada berita yang diterbitkan oleh penulis. Penulis menggunakan gaya bahasa dalam berita mempunyai tujuan yaitu dengan maksud untuk menekankan, menguatkan, serta menghaluskan penyampaian sebagai wujud untuk menghormati atau menghargai.

Gaya bahasa digunakan bukan hanya pada pembelajaran atau buku pelajaran saja tetapi, gaya bahasa juga banyak digunakan pada karya lain yang berbentuk tulisan, seperti puisi, pantun dan juga berita pada koran. Penulisan berita juga mengandung gaya bahasa karena penulis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menarik pembaca untuk membaca berita yang ditulisnya. Menulis berita dengan gaya bahasa bukan hanya untuk menarik minat pembaca saja karena dengan adanya gaya bahasa pada berita dapat menjadi bahan untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi gaya

bahasa, tidak harus menggunakan buku pelajaran saja tapi dalam bentuk berita pada koran juga bias dijadikan bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu bentuk penelitian terhadap berita pada surat kabar dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian Radar Bali Edisi 2023”. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena belum adanya penelitian sejenis yang meneliti untuk koran harian Radar Bali adapun penelitian sejenis lainnya tapi tidak meneliti berita pada koran harian Radar Bali dan peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pembaca dan penulis berita mengenai bentuk dan makna gaya bahasa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Bali Edisi 2023?
2. Bagaimanakah makna gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Bali Edisi 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Bali edisi 2023.
2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa berita di koran harian Radar Bali edisi 2023.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan untuk memfokuskan yang diteliti berdasarkan latar belakang di atas. Maka peneliti membatasi masalah pada kajian struktural terhadap Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Bali. Kajian berpusat terhadap Gaya Bahasa Pada Berita di Koran

Harian Radar Bali meliputi Gaya Bahasa, Koran dan Berita mulai bulan Januari sampai mei 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman tentang penelitian bahasa serta perkembangan ilmu bahasa terutama dalam kajian gaya bahasa pada berita di koran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Makna mahasiswa program studi bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta mengembangkan ilmu bahasa dalam kajian gaya bahasa.
- b. Makna peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pedoman tentang ilmu bahasa khususnya tentang kajian gaya bahasa

UNMAS DENPASAR

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan. Stilistika adalah nama lain dari istilah “gaya bahasa”. Stilistika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “style”, yang berarti gaya dan dari bahasa serapan “linguistic”, yang berarti tata bahasa. Stilistika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari gaya bahasa.

Menurut (Gramedia 2007) Gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pengertian ini dipertentangkan dengan penggunaan bahasa biasa di luar karya sastra. Penggunaan bahasa di luar karya sastra antara lain gaya bahasa koran, gaya bahasa formal, gaya bahasa keilmuan, gaya bahasa pejabat, gaya bahasa humor, gaya bahasa percakapan, dan sebagainya.

Berbeda dengan wawasan di atas, Chvatik mengemukakan stilistika sebagai kajian yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetik, dengan kajian stilistika yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagaimana bahasa menjadi objek kajian linguistik. Adapun menurut Rene Wellek dan Austin Warren, fokus utama stilistika adalah kontras sistem bahasa pada zamannya. Bertolak dari berbagai pengertian di atas, Aminuddin mengartikan stilistika sebagai

studi tentang cara pengarang dalam menggunakan sistem tanda sejalan dengan gagasan yang ingin disampaikan dari kompleksitas dan kekayaan unsur pembentuk. Walaupun fokusnya hanya pada wujud sistem tanda untuk memperoleh pemahaman tentang ciri penggunaan sistem tanda, apabila dihubungkan dengan cara pengarang, dalam menyampaikan gagasan peng

kaji perlu memahami gambaran objek atau wisata, gagasan, ideologi yang terkandung dalam karya sastranya. Jadi gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Pengarang mengungkapkan bahasa dalam gaya bahasa menggunakan bahasa yang menarik dan sopan dalam penyampaian supaya diperoleh bahasa yang baik.

2.1.2 Bentuk (Jenis) Gaya Bahasa

Perrin membedakan gaya bahasa menjadi tiga, yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan, yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi. (Aminuddin, 2002) Yang kedua hubungan, yang meliputi metonimia dan sinekdoke. Ketiga pernyataan, yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi. J.S.Badudu menerangkan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan. Adapun Keraf membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan.

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut Pradopo (1995) berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, sepantun, penaka, se, dan kata-kata pembanding yang lain. Dengan kata lain, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat atau bentuk dari dua hal yang dianggap sama.

a) Hiperbola

Keraf berpendapat bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal. Sementara itu menurut Burhan Nurgiyantoro hiperbola adalah gaya bahasa yang cara penuturannya bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkan. Dengan kata lain, hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan. (Aminuddin, 2002)

Contoh :

- Bandung dilanda musibah akibat sampah yang menggunung.
- Teriakannya menggelegakan membelah angkasa.
- Keringatnya menganak sungai.

b) Metonimia

Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap. Adapun pendapat lain metonimia adalah penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan

objek tersebut. Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut (Alegiono,2013)

Contoh:

- Hatiku terbakar, darahku mendidih mendengar kabar yang kau berikan.
- Penjualan daikin melonjak tajam sejak iklannya bisa membunuh bakteri di udara
- Promo Sunco beli 2 gratis 1 di mal itu, laris manis di borong para ibu
- Semua perabot di dalam rumahnya menggunakan olympic
- Salesman itu menyakinkan pembeli, sharp terlaris di pasaran

c) Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan (pradopo,1995)

Contoh:

- Mobil itu menjerit- jerit di tikungan yang menanjak
- Deburan ombak di lautan memecah batu karang.
- Sinar matahari menghangatkan tubuhku.
- Sepatu coklat ini selalu menemaniku saat belajar.

d) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa perumpamaan merupakan gaya

bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain, yang dianggap mempunyai sifat sama atau mirip (Ade nurdin, 2002).

Contoh :

- Senyumannya sangat indah, bak bunga yang sedang mekar
- Ia berwatak sangat keras bagaikan batu
- Kakinya terasa berat untuk berjalan lagi seperti tertimpa beban beribu-ribu ton Tekadnya sangatlah kuat bagaikan api yang tak pernah padam

e) Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Macam-macam gaya bahasa metafora:

Contoh :

- Pria yang sukses itu dulunya dianggap sampah masyarakat.
- Si jago merah berhasil melahap hampir semua perumahan yang ada di Depok.
- Salah satu sikap baik adalah memiliki perasaan yang rendah hati.
- Kita harus mampu belajar untu berlapang dada dalam menerima setiap ujian hidup.
- Orang yang memakai kacamata sering dijuluki kutu buku.
- Senyumannya seindah embun pagi yang menyegarkan.
- Perlu usaha keras untuk menjadi anak emas di kelas, yaitu dengan belajar.

f) Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu, untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk

menyatakan sebagian. Pendapat lain juga mengemukakan sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan nama sebagian untuk seluruhnya atau sebaliknya (Ade nurdin, 2002).

Contoh:

- Batang hidungnya tidak muncul juga hingga hari ini.
Artinya: dalam hal ini kata 'batang hidung' merujuk pada individu secara keseluruhan.
- Setiap kepala wajib menjaga kebersihan di lingkungannya.
Kata 'kepala' merujuk pada orang atau individu.
- Kita sebagai anak Adam dianugerahi otak untuk berpikir.
Kata 'anak Adam' maksudnya merujuk pada manusia.

g) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui. Dengan kata lain alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa, atau tempat.

Contoh :

- Kehidupan lala mengingatkanku pada kehidupan bawang merah dan bawang putih
- Gaya rambut laki-laki itu mengingatkanku pada musisi kenamaan dunia Michael Jackson.

h) Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat membandingkan sesuatu dengan keadaan lain, yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan. Hal ini menyiratkan bahwa asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan

sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan.

Contoh :

- Rambut Nisa bergelombang bak ombak di lautan.
Pada kalimat tersebut mengungkapkan bahwa rambut Nisa bergelombang, dan sifat kata "gelombang" tersebut disamakan dengan "ombak" di lautan.
- Wajah Ari begitu pucat seperti mayat hidup
Pada kalimat tersebut dijelaskan bahwa wajah Ari yang pucat disamakan dengan "mayat hidup" padahal keduanya sangat berbeda, Ari adalah makhluk hidup, sedangkan mayat berarti sudah mati.

i) Eufemisme

Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan. Gaya bahasa perbandingan bersifat menggantikan satu pengertian dengan kata lain yang hampir sama untuk menghaluskan maksud. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa eufemisme adalah gaya bahasa yang berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan lain dengan maksud memperhalus.

Contoh

- Nenek berpulang ke rahmat Tuhan. (berpulang = mati)
Mulai hari ini Bu
- Min menjadi asisten rumah tangga di rumah kami. (asisten rumah tangga = pembantu) Ibuku mengajar di kelas tuna rungu. (tuna rungu = tuli)
- Jember masih meduduki angka tuna aksara tertinggi di Jawa Timur. (tuna aksara = tidak bisa membaca)

j) Pars Pro Toto

Pars Pro Toto adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan. Maksudnya, pars pro toto merupakan bentuk bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan.

Contoh :

- Indonesia mengalahkan Malaysia dengan skor 3:0

k) Epitet

Epitet adalah acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antarorang, tempat, atau peristiwa. Menurut pendapat lain epitet adalah bahasa berwujud seseorang atau suatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu.

Contoh :

- Wajar saja jika anak bawang itu masih melakukan kesalahan.
- Roni sudah berniat untuk meminang kembang desa
- Kupu-kupu malam tak pernah terlihat lagi di sekitar sana semenjak tempat itu dibubarkan.

k) Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan hal atau nama dengan menghubungkannya dengan sesuatu berdasarkan sifatnya.

Contoh :

- Kecantikan Ratih bagaikan Ratu Cleopatra.
- Calon presiden ini diperkirakan akan menjadi Soekarno millenial.

l) Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata tertentu untuk menerangkan kata yang seharusnya dikenakan pada kata lain. Dengan kata lain, hipalase merupakan gaya bahasa yang menerangkan sebuah kata, tetapi kata tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan kata lain.

Contoh :

- Pada akhir pekan biasanya Aku terbaring sepanjang hari di ranjang mendengkur.
- Setelah memahami kesalahannya, Ia tak berhenti berkaca di depan cermin perenungan.
- Rani tak bisa berhenti tersenyum di bawah payung ceria siang itu.

m) Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah menyatakan langsung sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.

Contoh :

- Anak kecil itu menangis bagaikan anak ayam kehilangan induknya.
- Wanita itu bagaikan bunga mawar yang baru mekar .
- Pertemanan kami layaknya rantai yang kokoh .
- Engkau laksana cayaha yang menerangi kegelapan .
- Kamu seberani singa.
- Kakak adik itu bertengkar seperti anjing dan kucing .
- Jangan hanya duduk di sana seperti gundukan kayu.
- Kau dan aku berbeda seperti siang dan malam.

2. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik di depan, tengah, maupun akhir kalimat.

a) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

Contoh:

- Senyum sopan sama sesama.
- Mondar mandir mencari makan malam.
- Sepucuk surat saat senja.

b) Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Dengan kata lain, antanaklasis adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda.

Contoh :

- Andi si kutu buku itu membaca buku sastra.
- Ibu membawa buah tangan berupa buah semangka.
- Ayah membawakan buah durian untuk buah hatinya.
- Para tunas bangsa sedang menanam bibit tunas mangrove dipantai.
- Bunga desa itu sedang memetik bunga mawar di taman.

c) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya.

Contoh :

- Jadilah baik agar kamu dihargai, jadilah baik agar kamu dihormati, jadilah baik agar kamu dirindukan semua orang.
- Wajahmu selalu terbayang dipikiranku, wajahmu selalu hadir setiap waktu, wajahmu adalah sesuatu yang selalu ku rindukan.
- Meskipun harus melewati gunung, meskipun harus menyebrangi sungai, meskipun harus menempuh jarak yang jauh, aku tetap semangat menuntut ilmu ke sekolah.

d) Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya. Anadiplosis adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata terakhir atau frasa terakhir dalam kalimat atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat.

Contoh :

- Kadang kala kau harus berlaku jahat pada hati
Pada hati yang terlalu mudah tersakiti
Tersakiti oleh hal-hal yang tak pantas
Sepantasnya
- Aku menyesal telah berkorban untuk dia
Dia yang tak bisa menghargai sebuah pengorbanan
Pengorbanan seseorang yang menyayanginya
Yang menyayanginya dengan setulus hati.

e) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan. Pendapat lain menjelaskan mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan. Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa mesodiplosis

adalah gaya bahasa repetisi yang mengulang kata di tengah-tengah baris atau kalimat.

Contoh :

- Guru harus meningkatkan mutu pendidikan.Presiden harus meningkatkan pendapatan rakyatnya.
- Pada kalimat tersebut, pengulanganterjadi pada frasa “harusmeningkatkan”.Para pembesar jangan mencuri bensin.
Para gadis jangan mencari perawannya sendiri.
- Pada kalimattersebut,pengulanganterjadipadakata“jangan”.

f) Epanalipsis

Epanalipsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir di akhir kalimat atau klausa. Dapat disimpulkan bahwa epanalipsis adalah pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat.

Contoh :

- Kita akan segera menyusun rencana untuk mengadakan acara perpisahan kita.
- Nita mengatakan bahwa buku itu milik Nita.
- Diana mengambil bungkus merah dari sekolah yang bertuliskan nama Diana.

g) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa repitisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang deipentingkan dan diulang beberapa kali sebagai penegasan.Epizeukis adalah pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat

Contoh :

- Sangat kusam, kusam karena belum mandi pagi.
- Laptopku rusak, rusak karena dimainkan oleh adik.

- Nilai ujian Rara sangat jelek, jelek karena ia tidak belajar dengan sungguh-sungguh.

3. Gaya Bahasa Sindiran

Menurut (Adi nurdin 2002), Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.

a) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar.

Contoh:

- Mulutmu seperti bau naga, apakah kamu tidak tahu cara menggosok gigi?
- Kamu sudah sangat jeniusr „kan?
- Kenapa masih bertanya kepadaku yang bodoh ini?
- Mereka manusia berhati iblis, tidak peduli siapa pun pasti akan mereka siksa.

b) Innuendo

Innuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan dengan yang sebenarnya. Innuendo adalah yang bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya.

Contoh :

- Kamu bisa menangis karena sedih? Bukankah air matamu air mata buaya?

- Kamu berlebihan sekali, bajumu hanya kena tumpahan makanan, bukan kotoran manusia.
- Masalah sepele saja kamu mengeluh, bagaimana mau jadi pemimpin?

c) Melosis

Melosis adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendah dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis.

Contoh :

- Di Amerika Selatan, Perang Saudara sering disebut sebagai "Ketidaksenangan Baru-baru ini" pada tahun-tahun setelahnya.
- Banyak perusahaan menyebut karyawan yang dipecat sebagai "diberhentikan".

d) Sarkasme

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

Contoh:

- Dasar otak udang! Pekerjaan mudah saja tidak bisa kau kerjakan.
- Dasar pemalas! Matahari sudah tinggi kau masih saja tidur.
- Aku tak selera makan karena aroma masakannya tercium sangat busuk.

e) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya. Menurut pendapat lain satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya

bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai sindiran.

Contoh :

- Kamu penulis ya? Pandai sekali mengarang-ngarang cerita.
- Sepertinya kamu harus mandi air es agar kamu tidak emosi lagi.
- Minyak goreng sedang mahal, sehingga kami harus menggunakan minyak yang kami punya sampai menghitam.

f) Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna sebaliknya dan bernada ironis. Dapat disimpulkan bahwa antifrasis adalah gaya bahasa dengan kata-kata yang bermakna sebaliknya dengan tujuan menyindir.

Contoh :

- Lihatlah sang raksasa telah tiba (maksudnya si cebol).

4. Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

a) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada. Pendapat lain menyatakan paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat.

Contoh :

- Kaya harta, miskin akhlak
- Aku merasa sendiri di tengah keramaian ini
- Matanya buta, tapi dia bisa melihat penderitaan orang lain

b) Antithesis

Antithesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang artinyabertentangan. Dengan kata lain, antithesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

Contoh :

- Tua muda, besar kecil, semuanya hadir di sini
- Bagi kami, menang kalah tak jadi masalah
- Baik buruknya seseorang tak bisa dinilai dari luarnya

c) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dicecilkecilkan dan dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya.

Contoh :

- Sekali-kali datanglah ke gubuk reotku ini
- Gajiku sebulan hanya cukup untuk makan
- Hanya televisi butut ini yang menjadi hiburan kami sehari-hari

d) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang antarbagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Pendapat lain menyebutkan, oksimoron adalah acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

Contoh :

- Cinta dan benci bergolak di hatiku.

e) Histeron Prosteron

Histeron prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis. Dengan kata lain, histeron prosteron adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sebaliknya yang dianggap bertentangan dengan kenyataan.

Contoh :

- Pegang teguhlah sifat jujur maka kamu bakal hancur, bertindaklah adil maka justru kamu akan terpencil.

f) Okupasi

Okupasi adalah gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan, tetapi disertai penjelasan. Jadi, okupasi adalah gaya bahasa yang isinya bantahan terhadap sesuatu, tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung.

Contoh :

- Olahraga itu menyehatkan, tapi banyak orang malas bangun pagi untuk melakukannya. Tidur lebih diminati dibandingkan berolahraga.
- .Jujur merupakan perbuatan mulia yang harus ditanamkan sejak dini, tapi jika jujur untuk mengatakan keburukan orang lain itu kurang sopan.
- Kejujuran perlu dilakukan secara bijak tanpa melukai hati seseorang.

5. Gaya Bahasa Penegasan

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat.

a) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang nyata. Ada pula yang berpendapat bahwa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulangulangi suatu kata secara berturut-turut dalam kalimat atau wacana. Dapat disimpulkan repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya.

Contoh :

- Wajahmu cantik dan sangat, sangat, sangat manis.

- Di dalam diri yang bersih ada jiwa yang beriman, di dalam diri orang yang beriman ada jiwa yang tulus.
- Semua orang tidak akan menyukai sifat arogan dan sifat yang selalu berbohong.
- Dalam keluhannya ia selalu memanggil nama ibunya, ibu dan ibu.

b) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa perulangan seperti repetisi yang khusus terdapat dalam puisi.

Contoh :

- Senja ini begitu manis
Senja ini begitu indah
Senja ini sangat berkesan
- Wajahnya tampan
Wajahnya memang menawan
Wajahnya begitu rupawan

2.1.3 Makna Gaya Bahasa

Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk kata atau kalimat yang telah diucapkan atau dituliskan. Dalam kajian semantik, makna berbeda dengan informasi. Menurut (Rezky Damayanty 2019) Makna adalah gejala dalam ujaran sedangkan informasi adalah gejala luar bahasa. Seperti kata ayah dan bapak sama-sama memberi arti yang sama, yaitu orang tua laki-laki, tetapi maknanya tetap tidak sama karena bentuknya berbeda. Makna juga berbeda dengan maksud. Maksud merupakan sesuatu di luar ujaran yang dilihat dari segi si pengujar, orang berbicara, atau pihak subjeknya. Makna terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna

leksikal berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Makna referensial dan makna nonreferensial dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya referen dari kata-kata itu. Apabila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata itu disebut kata bermakna referensial. Kalau kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut dengan makna kata nonreferensial.

3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif yaitu kata yang tidak memiliki nilai rasa dan tidak memiliki konotasi atau berkonotasi netral. Makna denotatif sering juga disebut makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional.

4) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata atau leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa (Alex Sobut,2004)

5) Makna Kata dan Makna Istilah

Pembedaan adanya makna kata dan makna istilah berdasarkan ketepatan kata itu dalam penggunaannya secara umum

dari secara khusus. Kata maknanya masih bersifat umum, istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Makna kata tidak bebas konteks sedangkan makna istilah bebas konteks.

6) Makna Kiasan

Makna adalah makna kata kiasan, kata ini merupakan sebuah bentuk kebahasaan yang membuat orang menerka dalam memaknai kalimat tersebut sebagai pengertian standar kalimat. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari seorang ahli bahasa yang bernama Krause, yang menullis bukunya pada tahun 2008, yang menyatakan bahwa: “Bahasa kiasan mengacu pada sudut pandang “secara tidak langsung” atau “logis” yang mempertahankan bahwa awal analisis untuk arti secara harafiah dan jika tafsiran tidak masuk akal, maka proses kalimat kembali ke bahasa kiasan yang sesuai.

2.1.4 Berita Koran

Berita merupakan informasi yang penting untuk disampaikan dan menarik khalayak. Berita juga disebut cerita atau keterangan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah keterangan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi pembacanya yang disebarluaskan melalui media massa baik cetak maupun online.

1) Jenis-Jenis Berita Pada Koran

Berita pada koran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

a) Straight News atau Berita Langsung

Berita langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara to the point, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada

halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada di sekeliling kita.

b) Opinion News

Opinion news merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendikiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Contoh dari opinion news misalnya adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.

c) Berita Interpretasi

Berita interpretasi merupakan jenis berita yang merupakan perkembangan dari Straight News. Perkembangan di sini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita Interpretasi ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisi dari sang wartawan.

d) Depth News

Depth News yaitu berita mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

e) Investigation News

Investigation news adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

2) Koran Harian Radar Bali

Koran harian Radar Bali yaitu salah satu penerbit berita pada tanggal 20 maret 2023. media cetak dan online. Kantor pusat koran Radar Bali juga mempunyai portal berita online yaitu RaseNews.com. berita yang disajikan terbaru dan akurat dengan menitik beratkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Radar Bali tidak bekerja untuk kepentingan politik manapun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan. Redaksi Radar Bali juga taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Radar Bali tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik. Informasi yang disajikan koran Radar Bali juga beragam, disesuaikan dengan kebutuhan pembaca khususnya dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Semaku (Seluma, Manna, Kaur) dan umumnya masyarakat luas. Berita yang disediakan meliputi politik, olahraga, bisnis, nasional, global, dan berita regional yang mencakup berita daerah di Denpasar Bali

2.2. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah Penelitian sejenis lainnya yaitu penelitian oleh Sukma Adelina Ray dengan judul penelitian Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. Persamaannya yaitu Sama-sama objek kajiannya mengenai isi surat kabar atau Koran sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menganalisis gaya bahasa jenis metafora Penelitian penulis menganalisis semua jenis gaya bahasa yang ada pada surat kabar dalam gaya bahasa terdapat gaya bahasa metonimia dan pars pro toto di Radar Bali Edisi 2023 .

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Edwin Adrianta Surijah dkk (Maret 2017) dengan judul penelitian Membedah Instagram: Analisis Isi Media sosial Pariwisata Bali. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis isi sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu objek penelitiannya media sosial

khususnya instagram dan penelitian penulis objek penelitiannya media cetak berupa koran. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Sariah dengan judul Manipulasi Realitas melalui Efemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo. Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya sama-sama berita di koran dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti satu gaya bahasa yaitu eufemisme penelitian penulis meneliti semua gaya bahasa yang digunakan pada berita di koran radar bali edisi 2023. Hasil menganalisis mendapatkan gaya bahasa di berita koran harian radar bali yaitu gaya bahasa metonomia dan gaya bahasa pars pro toto

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Kadek Sudiarsa dkk (Desember 2015) dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015. Persamaannya sama-sama menganalisis gaya bahasa dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu objek penelitiannya berita kisah pada harian Kompas Maret 2015 penelitian penulis objek penelitiannya berita pada koran harian Radar Bali edisi 2023 hasil menganalisis terdahulu adalah gaya bahasa metonimia dan pars pro toto

